

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fasilitas pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan upaya kesehatan yang mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Herman & Joewono, 2020). Dalam rangka menjamin kesehatan ibu hamil serta mewujudkan kelahiran generasi yang sehat dan berkualitas, pemerintah melalui regulasi Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu, termasuk pelayanan persalinan, secara komprehensif dan berkesinambungan. Pelayanan tersebut bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir, sekaligus meningkatkan mutu pelayanan serta menjamin pemenuhan hak kesehatan reproduksi perempuan (Permenkes, 2021).

Menurut data *Maternal Mortality Ratio* (MMR) global berdasarkan UN IGME diperkirakan masih sekitar 197 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, dengan total kematian ibu diperkirakan mencapai 260.000 kasus di seluruh dunia. Meskipun terjadi penurunan sejak awal abad 21, angka ini masih jauh di atas target SDGs (<70 per 100.000 KH) (WHO *et al.*, 2025). Berdasarkan data Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, angka kematian ibu di Indonesia masih menunjukkan beban kesehatan yang tinggi, dengan prevalensi sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target SDGs 2030 (<70/100.000 KH) (Badan Pusat

Statistik, 2024). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2021), Jawa Barat mencatat AKI sebesar 187 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 13,6 per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu yang aman dan berkualitas.

Hasil Audit Maternal dan Perinatal (AMP) tingkat nasional mengidentifikasi bahwa penyebab utama kematian ibu secara umum masih berkaitan dengan eklamsia, perdarahan, dan infeksi. Yang menjadi perhatian penting adalah bahwa sekitar 70% kematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kematian yang dapat dicegah meliputi faktor risiko ibu, faktor penyedia layanan kesehatan, serta keterlambatan keluarga atau pasien dalam mengambil keputusan dan mencari pertolongan. Salah satu faktor risiko ibu yang masih sering ditemukan dan berpotensi meningkatkan komplikasi persalinan adalah terjadinya persalinan lama, selain kondisi medis dan obstetri lainnya seperti anemia, hipertensi, obesitas, dan komplikasi kehamilan (Aisya *et al.*, 2025).

Persalinan lama merupakan kondisi yang dapat meningkatkan risiko kelelahan ibu, perdarahan postpartum, infeksi, serta gangguan kesejahteraan janin (Hacıvelioğlu *et al.*, 2023). Pelayanan persalinan sendiri merupakan rangkaian pelayanan yang diberikan sejak dimulainya proses persalinan hingga enam jam setelah bayi lahir, dengan tujuan menjamin keselamatan ibu dan bayi (Permenkes, 2021). Persalinan merupakan proses fisiologis yang ditandai dengan kontraksi uterus yang efektif, perubahan serviks, lahirnya bayi, plasenta,

dan selaput ketuban secara lengkap. Persalinan dikatakan normal apabila terjadi pada usia kehamilan cukup bulan dan tidak disertai penyulit (IBI, 2021).

Dalam konteks tersebut, upaya untuk mempersingkat durasi persalinan secara aman dan fisiologis menjadi bagian penting dalam pelayanan kebidanan. Salah satu faktor yang berperan dalam kelancaran dan lamanya proses persalinan adalah posisi ibu selama persalinan. Posisi persalinan yang mendukung kerja gravitasi dapat membantu mempercepat penurunan kepala janin, meningkatkan efektivitas kontraksi, serta memperlebar diameter panggul, sehingga kemajuan persalinan dapat berlangsung lebih optimal. Sebaliknya, posisi persalinan yang kurang tepat berpotensi memperpanjang durasi persalinan dan meningkatkan ketidaknyamanan ibu (Hardjanti, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, posisi persalinan mempunyai pengaruh terhadap durasi dan kenyamanan persalinan. Penelitian Wahyuni dan Syamsud (2024) menunjukkan bahwa penerapan posisi persalinan yang lebih bebas dan tidak terbatas pada posisi terlentang dapat membantu memperlancar kemajuan persalinan, sehingga berkontribusi terhadap pemendekan lama persalinan. Selain itu, penelitian Nik Lah *et al.* (2024) menegaskan bahwa kesesuaian posisi tubuh ibu dengan kondisi fisiologis persalinan, termasuk penyesuaian posisi lateral ibu terhadap posisi janin, berpengaruh terhadap kenyamanan ibu bersalin. Ibu yang berada pada posisi yang sesuai melaporkan tingkat kenyamanan yang lebih baik secara fisik maupun psikologis.

Selain durasi persalinan, kenyamanan ibu selama proses persalinan juga merupakan aspek penting dalam asuhan kebidanan yang berorientasi pada

woman-centered care. Kenyamanan persalinan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga psikologis dan emosional, seperti rasa aman, kontrol terhadap proses persalinan, serta kemampuan ibu dalam mengelola nyeri dan kecemasan. Ibu yang merasa nyaman selama persalinan cenderung memiliki pengalaman persalinan yang lebih positif dan kooperatif dalam mengikuti asuhan persalinan yang diberikan (Purnama *et al.*, 2018b).

*World Health Organization* (WHO, 2023) merekomendasikan agar setiap ibu diberikan kebebasan dalam memilih posisi persalinan yang paling nyaman serta didukung oleh penggunaan alat bantu persalinan yang aman dan sesuai standar. Rekomendasi ini didasarkan pada prinsip persalinan fisiologis dan *woman-centered care*, yang menekankan pentingnya mobilitas serta pemanfaatan gaya gravitasi dalam mempercepat kemajuan persalinan. Salah satu alat bantu yang mendukung posisi persalinan tegak adalah kursi bersalin.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa posisi tegak selama persalinan dapat meningkatkan efektivitas kontraksi uterus, mempercepat penurunan kepala janin, serta meningkatkan kenyamanan ibu. Beberapa studi juga melaporkan bahwa penggunaan kursi bersalin berhubungan dengan pemendekan durasi kala I dan kala II, serta peningkatan kepuasan ibu terhadap pengalaman persalinan (Hacıvelioğlu *et al.*, 2023). Secara fisiologis, posisi tegak memungkinkan pemanfaatan gaya gravitasi secara optimal, memperbesar diameter panggul fungsional, serta mengurangi tekanan pada pembuluh darah besar yang dapat menghambat perfusi uteroplasenta.

Namun demikian, praktik persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan masih didominasi oleh penggunaan tempat tidur persalinan konvensional dengan posisi terlentang. Posisi ini berpotensi membatasi mobilitas ibu, mengurangi efisiensi kerja otot abdomen saat mengejan, serta meningkatkan tekanan pada punggung dan perineum. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya kemajuan persalinan dan meningkatnya ketidaknyamanan ibu.

Pada kelompok multipara, meskipun secara fisiologis proses persalinan umumnya lebih cepat dibandingkan primipara, risiko persalinan lama dan ketidaknyamanan tetap dapat terjadi apabila dukungan posisi dan fasilitas persalinan tidak optimal. Oleh karena itu, optimalisasi dukungan persalinan pada ibu multipara tetap diperlukan guna memastikan proses berlangsung efektif, aman, dan nyaman (Hardjanti, 2024).

Kursi bersalin “ESA” merupakan inovasi alat bantu persalinan yang dirancang untuk mendukung posisi tegak dengan pendekatan ergonomis. Desainnya memungkinkan ibu mempertahankan stabilitas, memperoleh dukungan punggung yang adekuat, serta memanfaatkan gaya gravitasi secara maksimal. Secara teoritis, penggunaan kursi bersalin “ESA” berpotensi mempersingkat durasi persalinan dan meningkatkan kenyamanan ibu (Hacivelioglu *et al.*, 2023).

Kursi bersalin “ESA” dikembangkan melalui metode research and development (R&D) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap penyempurnaan. Uji coba awal pada ibu hamil primipara menunjukkan tingkat kelayakan sebesar

74,5% sehingga dinyatakan layak digunakan dalam proses persalinan. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan kursi ESA berpotensi membantu memperlancar dan mempersingkat durasi persalinan dibandingkan dengan penggunaan tempat tidur persalinan konvensional. Selain itu, kursi ini juga dinilai memudahkan bidan dalam memberikan asuhan. Pada tahap pengembangan selanjutnya, kursi ESA dilengkapi dengan sistem hidrolik sehingga ketinggian dan kemiringan kursi dapat disesuaikan dengan kebutuhan ibu bersalin (Tajmiati & Lestari, 2020).

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di PONEU UPTD Puskesmas Cigandamekar, sebagian besar persalinan masih dilakukan menggunakan tempat tidur persalinan dengan posisi terlentang. Pemanfaatan alat bantu persalinan yang mendukung posisi tegak, seperti kursi bersalin, belum diterapkan di fasilitas tersebut. Posisi terlentang yang dominan digunakan berpotensi membatasi mobilitas ibu, mengurangi pemanfaatan gaya gravitasi dalam membantu penurunan janin, serta meningkatkan ketidaknyamanan selama proses persalinan.

Data PONEU UPTD Puskesmas Cigandamekar tahun 2025 menunjukkan terdapat 15 kasus partus lama. Berdasarkan data persalinan multi dalam dua tahun terakhir, pada tahun 2024 tercatat 73 persalinan dengan 5 kasus partus lama (6,8%), sedangkan pada tahun 2025 terdapat 70 persalinan dengan 8 kasus partus lama (11,4%). Peningkatan proporsi tersebut menunjukkan adanya tren kenaikan kejadian partus lama pada ibu multi di wilayah kerja Puskesmas Cigandamekar. Partus lama berpotensi meningkatkan risiko

kelelahan ibu, intervensi obstetri, serta komplikasi maternal dan neonatal apabila tidak ditangani secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya preventif melalui optimalisasi posisi dan dukungan persalinan yang lebih fisiologis.

Hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2026 terhadap lima ibu bersalin multipara yang menjalani persalinan menggunakan tempat tidur konvensional menunjukkan bahwa empat ibu menyatakan merasa kurang nyaman selama proses persalinan, sedangkan satu ibu menyatakan merasa nyaman. Meskipun jumlah responden masih terbatas, temuan awal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu multipara mengalami ketidaknyamanan selama persalinan dengan posisi konvensional. Hal tersebut memperkuat urgensi untuk mengevaluasi alternatif alat bantu persalinan yang lebih ergonomis.

Hingga saat ini, belum terdapat penelitian lokal yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan kursi bersalin “ESA” terhadap durasi persalinan dan tingkat kenyamanan pada ibu multipara di wilayah kerja PONED UPTD Puskesmas Cigandamekar. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada posisi persalinan secara umum atau dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut, sehingga belum memberikan gambaran kontekstual pada pelayanan PONED tingkat puskesmas. Ketiadaan bukti lokal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Efektivitas Kursi Bersalin ‘ESA’ dalam Mempersingkat Durasi Persalinan dan Meningkatkan

Kenyamanan Persalinan pada Multipara di PONE D UPTD Puskesmas Cigandamekar Tahun 2026” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas kursi bersalin ESA sebagai alternatif alat bantu persalinan yang fisiologis dan ergonomis, sekaligus mendukung pengembangan praktik kebidanan berbasis bukti (*evidence-based midwifery*) dan prinsip *woman-centered care* yang direkomendasikan WHO, serta peningkatan kualitas pelayanan persalinan yang aman, nyaman, dan berorientasi pada keselamatan ibu dan bayi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Kursi Bersalin ”ESA” dalam Mempersingkat Durasi Persalinan dan Meningkatkan Kenyamanan Persalinan pada Multipara di PONE D UPTD Puskesmas Cigandamekar Tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengukur Efektivitas Kursi Bersalin ”ESA” dalam Mempersingkat Durasi Persalinan dan Meningkatkan Kenyamanan Persalinan pada Multipara di PONE D UPTD Puskesmas Cigandamekar Tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur rata-rata durasi persalinan dengan menggunakan Kursi Bersalin ”ESA” pada multipara di PONE D UPTD Puskesmas Cigandamekar Tahun 2026.

- b. Mengukur rata-rata durasi persalinan dengan menggunakan bed persalinan pada multipara di PONEU UPTD Puskesmas Cigandamekar Tahun 2026.
- c. Mengukur kenyamanan persalinan dengan menggunakan Kursi Bersalin "ESA" pada multipara di PONEU UPTD Puskesmas Cigandamekar Tahun 2026.
- d. Mengukur kenyamanan persalinan dengan menggunakan bed persalinan pada multipara di PONEU UPTD Puskesmas Cigandamekar Tahun 2026.
- e. Menganalisis perbedaan durasi persalinan antara penggunaan Kursi Bersalin "ESA" dan bed persalinan pada multipara di PONEU UPTD Puskesmas Cigandamekar Tahun 2026.
- f. Menganalisis perbedaan tingkat kenyamanan persalinan antara penggunaan Kursi Bersalin "ESA" dan bed persalinan pada multipara di PONEU UPTD Puskesmas Cigandamekar Tahun 2026.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan kursi bersalin "ESA" dalam mempersingkat durasi persalinan dan meningkatkan kenyamanan persalinan pada ibu bersalin multipara di PONEU UPTD Puskesmas Cigandamekar Tahun 2026. Penelitian ini hanya mencakup ibu bersalin multipara yang menjalani persalinan normal, memenuhi kriteria inklusi penelitian, dan bersedia menjadi responden. Ibu bersalin dengan komplikasi obstetri, indikasi tindakan operatif, serta responden yang tidak

mengikuti seluruh prosedur penelitian atau tidak mengisi instrumen penelitian secara lengkap tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu penggunaan kursi bersalin “ESA”, serta variabel dependen, yaitu durasi persalinan dan tingkat kenyamanan persalinan pada ibu bersalin multipara. Durasi persalinan diukur berdasarkan lama waktu proses persalinan sesuai tahap yang ditentukan, sedangkan tingkat kenyamanan persalinan diukur menggunakan instrumen penilaian kenyamanan yang terstruktur dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Fokus penelitian dibatasi pada pengaruh penggunaan kursi bersalin “ESA” terhadap outcome maternal, yakni durasi persalinan dan kenyamanan ibu bersalin multipara, sedangkan outcome neonatal serta faktor lain seperti manajemen nyeri, dukungan keluarga, maupun kompetensi tenaga kesehatan tidak yang dapat memengaruhi proses persalinan tidak dilakukan penelaahan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

##### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang kebidanan, khususnya terkait inovasi alat bantu persalinan dan penerapan asuhan persalinan fisiologis. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai efektivitas penggunaan kursi bersalin “ESA” dalam mempersingkat durasi persalinan serta meningkatkan

kenyamanan ibu bersalin multipara. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori dan penelitian selanjutnya yang berfokus pada intervensi nonfarmakologis dan penggunaan sarana pendukung persalinan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan keselamatan ibu.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi ilmiah bagi dosen dan mahasiswa kebidanan dalam memahami penerapan alat bantu persalinan yang berbasis bukti (evidence-based practice). Penelitian ini juga dapat mendukung proses pembelajaran mengenai alternatif posisi persalinan yang aman, nyaman, dan efektif, serta meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang inovasi pelayanan persalinan yang berorientasi pada ibu.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan ilmiah bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang asuhan persalinan, khususnya terkait evaluasi efektivitas kursi bersalin “ESA”. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih luas, seperti dampak penggunaan kursi bersalin terhadap luaran maternal dan neonatal lainnya.

c. Bagi Responden

Bagi ibu bersalin multipara yang menjadi responden, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman persalinan yang lebih nyaman serta membantu mempercepat proses persalinan. Penggunaan kursi bersalin “ESA” diharapkan dapat meningkatkan rasa aman, mengurangi ketidaknyamanan selama persalinan, serta memberikan alternatif posisi persalinan yang lebih fisiologis dan mendukung kebutuhan ibu.

d. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bukti ilmiah bagi PONEK UPTD Puskesmas Cigandamekar mengenai efektivitas penggunaan kursi bersalin “ESA” dalam pelayanan persalinan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan standar operasional prosedur (SOP), pengambilan kebijakan pelayanan persalinan, serta peningkatan mutu pelayanan kebidanan dalam upaya mempercepat persalinan dan meningkatkan kenyamanan ibu bersalin.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
1	The Effect of the BC-MK15 Birth Chair on the Labor Pain Intensity in Multipara (Purnama <i>et al.</i> , 2018b)	BC-MK15 efektif menurunkan intensitas nyeri persalinan multipara	Fokus pada kursi persalinan dan outcome nyeri persalinan.	Tidak menghitung durasi persalinan secara eksplisit seperti penelitian Anda.

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
		dibanding bed konvensional.		
2	Delivery in a vertical birth chair supported by freedom of movement during labor: A randomized control trial. (Hacıvelioğlu <i>et al.</i> , 2023)	VBC meningkatkan kenyamanan dan kepuasan ibu dibanding posisi tradisional.	Sama membandingkan posisi/birth chair dengan metode konvensional.	Kelompok kontrol dan variabel hormon maternal juga diukur; setting penelitian berbeda.
3	Efektivitas Posisi Bersalin terhadap Lama Kala II Persalinan (Hardjanti, 2024)	Posisi bersalin yang bebas mengurangi lama kala II persalinan.	Sama menilai posisi ibu berpengaruh pada proses persalinan.	Tidak menggunakan kursi khusus.
4	Pengaruh posisi persalinan terhadap lamanya persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida (Wahyuni & Syamsud, 2024)	Posisi bersalin yang bebas mengurangi lama kala II persalinan.	Sama menilai posisi ibu berpengaruh pada proses persalinan.	Tidak menggunakan kursi khusus.
5	Impact of fetal spine alignment according to maternal lateralization during early labor on maternal comfort and birth outcomes: A prospective cohort study in Kelantan, Malaysia (Rahman <i>et al.</i> , 2024)	Kesesuaian posisi ibu dengan arah tulang belakang janin selama persalinan awal berhubungan signifikan dengan peningkatan kenyamanan ibu	Kenyamanan ibu selama persalinan sebagai outcome utama dan menekankan pentingnya posisi tubuh ibu dalam meningkatkan kenyamanan persalinan.	Tidak menggunakan kursi persalinan, melainkan menitikberatkan pada penyesuaian posisi lateral ibu terhadap posisi janin, serta tidak menilai durasi persalinan secara langsung.
6	Delivery in a vertical birth chair supported by freedom of movement during labor: A randomized control trial. (Hacıvelioğlu <i>et al.</i> , 2023)	VBC mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan dibanding posisi supine.	Sama mengkaji kenyamanan dan posisi persalinan.	Studi banding posisi lebih luas dibanding kursi spesifik.